

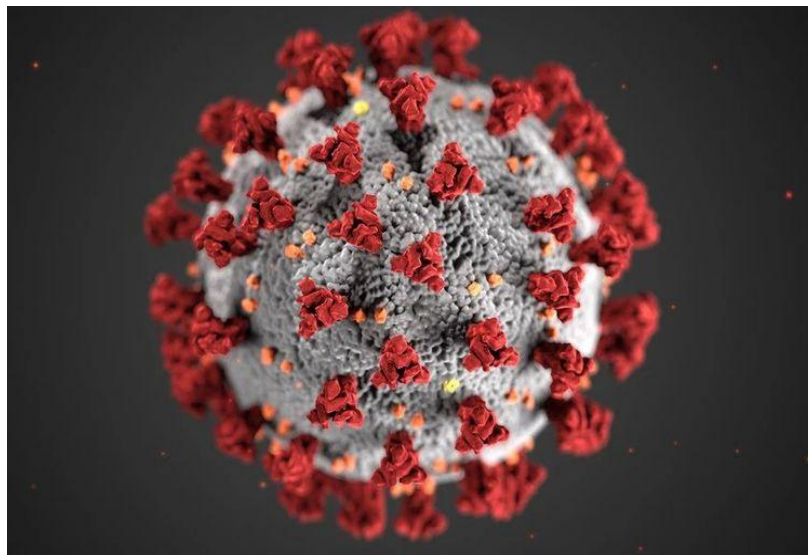
BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pandemi COVID-19

1. Definisi COVID-19

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (Burhan et al., 2020).

Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020).



Gambar 1 Ilustrasi Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Sumber : Prasasti, 2020

2. Gejala penularan COVID-19

Menurut Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri (2020), gejala penularan COVID-19 yang dapat terjadi dalam beberapa klasifikasi dari yang ringan hingga akut adalah :

a. Penyakit sederhana (ringan)

Pasien-pasien ini biasanya hadir dengan gejala infeksi virus saluran pernapasan bagian atas, termasuk demam ringan, batuk (kering), sakit tenggorokan, hidung tersumbat, malaise, sakit kepala, nyeri otot, atau malaise. Tanda dan gejala penyakit yang lebih serius, seperti dispnea, tidak ada. Dibandingkan dengan infeksi *HCoV* sebelumnya, gejala non-pernapasan seperti diare sulit ditemukan.

b. Pneumonia sedang

Gejala pernapasan seperti batuk dan sesak napas (atau takipnea pada anak-anak) hadir tanpa tanda-tanda pneumonia berat.

c. Pneumonia parah

Demam berhubungan dengan dispnea berat, gangguan pernapasan, takipnea (> 30 napas / menit), dan hipoksia ($SpO_2 < 90\%$ pada udara kamar). Namun, gejala demam harus ditafsirkan dengan hati-hati karena bahkan dalam bentuk penyakit yang parah, bisa sedang atau bahkan tidak ada. Sianosis dapat terjadi pada anakanak. Dalam defnisi ini, diagnosis adalah klinis, dan pencitraan radiologis digunakan untuk mengecualikan komplikasi.

d. Sindrom gangguan pernapasan akut (ards)

Diagnosis memerlukan kriteria klinis dan ventilasi. Sindrom ini menunjukkan kegagalan pernapasan baru-awal yang serius atau memburuknya

gambaran pernapasan yang sudah diidentifikasi. Berbagai bentuk ARDS dibedakan berdasarkan derajat hipoksia.

3. Prinsip pencegahan COVID-19 Pada Ibu Hamil

Prinsip-prinsip pencegahan COVID-19 di masyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau *hand sanitizer*, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin (Kemenkes RI, 2020). Upaya pencegahan umum yang dapat dilakukan pada ibu hamil, bersalin dan nifas untuk mencegah penularan COVID-19 adalah :

- a. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan memakai sabun selama 40 - 60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*hand sanitizer*) selama 20 – 30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih. Gunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alkohol 70%, jika air dan sabun tidak tersedia. Cuci tangan terutama setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK), dan sebelum makan.
- b. Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- c. Saat sakit tetap gunakan masker, tetap tinggal di rumah atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktivitas di luar.
- d. Tutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tisu. Buang tisu pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tisu, lakukan sesuai etika batuk-bersin.

- e. Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- f. Menggunakan masker adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan *hand hygiene* dan usaha-usaha pencegahan lainnya, misalnya tetap menjaga jarak.
- g. Cara penggunaan masker yang efektif :
 - 1) Pakai masker secara seksama untuk menutupi mulut dan hidung, kemudian eratkan dengan baik untuk meminimalisasi celah antara masker dan wajah.
 - 2) Saat digunakan, hindari menyentuh masker.
 - 3) Lepas masker dengan teknik yang benar (misalnya: jangan menyentuh bagian depan masker, tapi lepas dari belakang dan bagian dalam).
 - 4) Setelah dilepas jika tidak sengaja menyentuh masker yang telah digunakan, segera cuci tangan.
 - 5) Gunakan masker baru yang bersih dan kering, segera ganti masker jika masker yang digunakan terasa mulai lembab.
 - 6) Jangan pakai ulang masker yang telah dipakai.
 - 7) Buang segera masker sekali pakai dan lakukan pengolahan sampah medis sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
- h. Keluarga yang menemani ibu hamil, bersalin, dan nifas harus menggunakan masker dan menjaga jarak.

- i. Menghindari kontak dengan hewan seperti kelelawar, tikus, musang atau hewan lain pembawa COVID-19 serta tidak pergi ke pasar hewan.
- j. Hindari pergi ke negara/daerah terjangkit COVID-19, bila sangat mendesak untuk pergi diharapkan konsultasi dahulu dengan spesialis obstetri atau praktisi kesehatan terkait.
- k. Bila terdapat gejala COVID-19, diharapkan untuk menghubungi telepon layanan darurat yang tersedia (Hotline COVID-19 : 119 ext 9) untuk dilakukan penjemputan di tempat sesuai SOP, atau langsung ke RS rujukan untuk mengatasi penyakit ini.
- l. Rajin mencari informasi yang tepat dan benar mengenai COVID-19 dari sumber yang dapat dipercaya (Kemenkes RI, 2020).

B. Konsep Kehamilan Dan Kebutuhan Pada Ibu Hamil

1. Definisi kehamilan

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis, bukan patologis (Fitriahadi, 2017). Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinannya terjadi kehamilan. Apabila kehamilan direncanakan, akan memberi rasa bahagia dan penuh harapan, tetapi di sisi lain diperlukan kemampuan bagi wanita untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan yang bersifat fisiologis maupun psikologis (Fatimah & Nuryaningsih, 2017).

2. Perubahan nutrisi pada ibu hamil selama masa pandemi

Pada saat ibu dinyatakan positif hamil sering kali ibu bertanya-tanya atau mengeluh adanya perubahan-perubahan baik dalam tubuhnya maupun pada perasaannya. Misalnya: biasanya makan banyak, sekarang lihat makanan saja merasa mual dan bahkan muntah, kadang kala sangat menginginkan makanan atau sesuatu yang tidak bisa ditahan, sering ibu hamil merasa bingung karena wajahnya yang tadinya mulus sekarang timbul bercak kehitaman dan perubahan lainnya. Kejadian-kejadian tersebut sangat mengganggu kehidupan ibu hamil. Untuk mengatasi hal tersebut, ibu hamil perlu mengetahui tentang perubahan yang biasa terjadi pada tubuhnya (Tyastuti, 2016).

Beberapa perubahan yang bisa terjadi pada ibu hamil salah satunya adalah perubahan nutrisi. Perubahan nutrisi, jumlah nutrisi ibu hamil jauh lebih banyak dibandingkan saat sebelum hamil. Ibu hamil merupakan kelompok rentan yang memiliki risiko tinggi mengalami anemia. Hal itu disebabkan adanya peningkatan volume darah selama kehamilan untuk pembentukan plasenta, janin dan cadangan zat besi dalam ASI. Anemia akan menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap berbagai infeksi, termasuk infeksi COVID-19 dan penyakit yang ditimbulkannya. Selain itu, anemia pada ibu hamil akan meningkatkan bayi berat lahir rendah, yang tentunya akan meningkatkan risiko terjadinya *stunting*. Pencegahan anemia gizi pada ibu hamil dilakukan dengan memberikan minimal 90 Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilan dan dimulai sedini mungkin. Pemberian TTD setiap hari selama kehamilan dapat menurunkan risiko anemia maternal 70% dan defisiensi besi 57% (Direktorat Gizi Masyarakat, 2020).

Makanan Tambahan (MT) untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, baik melalui pemberian MT berbasis pangan lokal, maupun MT pabrikan (biskuit) dengan kandungan 11 vitamin dan 7 mineral. Selama kehamilan, selain pemantauan LILA, kenaikan berat badan juga harus dipantau agar sesuai standar kenaikan berat badan selama hamil. Ibu hamil dengan masalah gizi kurang dan atau KEK membutuhkan penambahan energi sebesar 500 Kalori dan 15 gram protein per hari. Pemberian MT harus disertai dengan konseling gizi, mengenai pentingnya konsumsi MT untuk tumbuh kembang janin, makanan gizi seimbang dengan porsi yang lebih banyak dari sebelum hamil, mitos pantangan makanan selama kehamilan, serta perilaku hidup bersih dan sehat (Direktorat Gizi Masyarakat, 2020).

3. Perubahan sosial pada ibu hamil selama masa pandemi

Perubahan sosial adalah perubahan sistem, dan struktur sosial, kultur sosial serta fungsi masyarakat yang terikat dengan tempat peristiwa sosial terjadi dan kurun waktu yang menyangkut masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Perubahan sosial selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat itu sendiri (Suntari, 2017).

Selama kehamilan, terjadi perubahan sosial pada ibu hamil, salah satunya terjadi pada trimester pertama (periode penyesuaian) dimana pada periode ini ibu merasa tidak sehat dan kadang merasa benci dengan kehamilannya, periode ibu sering merasa minder dan mengurangi interaksi sosial dengan lingkungan. Pada periode ini kadang muncul penolakan, kekecewaan, kecemasan, dan kesedihan. Bahkan kadang ibu berharap agar dirinya tidak hamil saja. Selain itu, ibu akan

selalu mencaari tanda-tanda apakah ia benar-benar hamil. Hal ini dilakukan sekedar untuk meyakinkan dirinya (Nurdiyan dkk., 2016).

Wanita yang sedang hamil, pasti akan mengalami berbagai macam perubahan bukan hanya perubahan secara fisik namun juga secara psikologis dan sosial, kadangkala ibu yang hamil tiba-tiba menangis atau marah. Ini terjadi karena adanya perubahan hormonal yang lazim dialami oleh ibu-ibu yang sedang hamil (Nurdiyan, dkk, 2016).

Menurut Fajar dkk, (2020), ditinjau dari pandangan Selo Soemardjan, bapak sosiologi Indonesia, fenomena yang terjadi saat ini adalah bentuk perubahan sosial yang diakibatkan adanya pandemi dan memengaruhi tingkah laku manusia seperti kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari, dari peristiwa ini dapat dilihat telah mengalami perubahan. Pandemi COVID-19 terbentuk dari perubahan yang tidak direncanakan, di mana perubahan yang tidak direncanakan itu merupakan perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan atau kemampuan manusia. Perubahan ini dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan.

Sebelum pandemi COVID-19, ibu hamil masih bisa bebas bersosialisasi dengan keluarga, tetangga, kerabat dan sahabat tanpa harus menjaga jarak dan mengikuti protokol kesehatan selama pandemi. Setelah adanya pandemi, ibu hamil melakukan hubungan sosial dengan orang lain harus mengikuti aturan protokol kesehatan seperti :

- a. Rajin mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol.

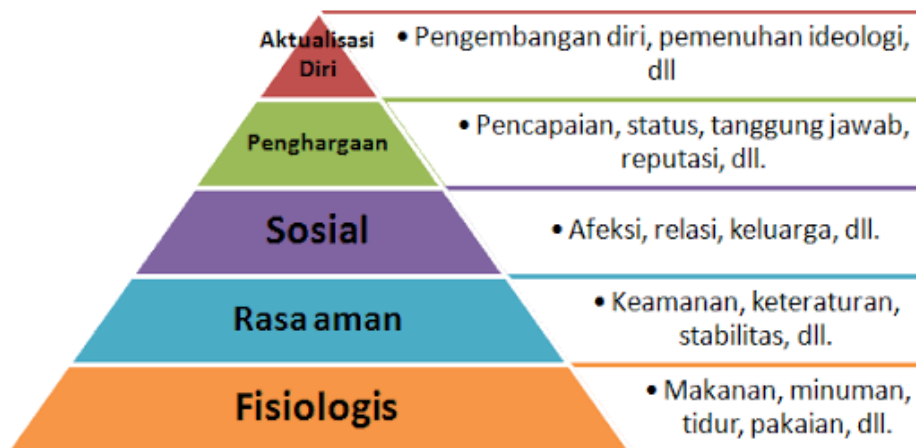
- b. Menjaga jarak dengan orang lain, setidaknya 1 meter, terutama dengan orang yang sedang batuk atau bersin.
- c. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut.
- d. Jaga kebersihan pernapasan. Tutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan siku yang terlipat atau tisu. Lalu segera buang tisu bekas tersebut ke dalam tempat sampah tertutup (WHO, 2019).

4. Teori hierarki kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow

Teori hierarki kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow tahun 1943, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar dan memiliki prioritas tertinggi dalam kebutuhan Maslow. Kebutuhan fisiologis merupakan hal yang mutlak harus terpenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup. Kebutuhan tersebut terdiri dari pemenuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, dan kebutuhan seksual (Kasiati & Rosmalawati, 2016).

Kebutuhan kedua adalah kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya, sedangkan perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali, karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya (Kasiati & Rosmalawati, 2016).

Kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, mendapat tempat dalam keluarga, kelompok sosial, dan sebagainya. Kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain kebutuhan ini terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain, dan yang terakhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya (Kasiati & Rosmalawati, 2016).



Gambar 2 Hierarki Kebutuhan Dasar Menurut Abraham Maslow.

Sumber : Wijaya, 2017

5. Pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil pada masa pandemi

Makanan dan cairan adalah kebutuhan dasar biologis semua makhluk hidup. Pengkajian nutrisi penting, khususnya bagi klien yang berisiko mempunyai masalah nutrisi yang berhubungan dengan stres, penyakit, hospitalisasi, kebiasaan gaya hidup, dan faktor-faktor lain (Rahayu & Harnanto, 2016).

Pada saluran pencernaan diawal kehamilan perubahan hormon menyebabkan mual dan muntah sehingga nafsu makan akan turun kemudian secara bertahap nafsu makan akan meningkat, daya serap usus juga meningkat, gerakan peristaltik melambat sehingga sering muncul masalah konstipasi. Demikianlah antara lain perubahan yang terjadi selama kehamilan (Mardalena & Suyani, 2016).

Virus Corona membuat semua orang diharuskan mulai meningkatkan stamina, tak terkecuali pada ibu hamil. Mereka yang sedang hamil tentu harus memastikan asupan gizi bisa terpenuhi agar daya tahan tubuh tetap stabil, sehingga virus berbahaya tidak mudah menyerang (Hidayah, dkk, 2020). Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan, dr. Eric Kasmara, Sp. OG mengatakan, sebenarnya tidak terlalu ada perbedaan dalam menjaga asupan nutrisi pada ibu hamil sebelum dan ketika pandemi COVID-19 (Uly, 2020). Adapun pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil yang harus terpenuhi selama masa pandemi meliputi :

a. Kebutuhan kalori

Ibu yang sedang hamil membutuhkan tambahan energi/kalori untuk tumbuh kembang janin, plasenta, jaringan payudara, cadangan lemak, serta untuk perubahan metabolisme yang terjadi. Pada trimester II dan III, kebutuhan kalori tambahan ini berkisar 300 kalori per hari dibanding saat tidak hamil. Berdasarkan perhitungan, pada akhir kehamilan dibutuhkan sekitar 80.000 kalori lebih banyak dari kebutuhan kalori sebelum hamil. Karbohidrat merupakan sumber utama untuk tambahan kalori yang dibutuhkan selama kehamilan. Tumbuh kembang janin selama dalam kandungan membutuhkan karbohidrat sebagai sumber kalori utama. Pilihan yang dianjurkan adalah karbohidrat kompleks seperti roti, sereal,

nasi dan pasta. Selain mengandung vitamin dan mineral, karbohidrat kompleks juga meningkatkan asupan serat yang dianjurkan selama hamil untuk mencegah terjadinya konstipasi atau sulit buang air besar dan wasir.

b. Kebutuhan protein

Kebutuhan protein bagi wanita hamil adalah sekitar 60 gram per hari. Artinya, wanita hamil butuh protein 10-15 gram lebih tinggi dari kebutuhan wanita yang tidak hamil. Protein tersebut dibutuhkan untuk membentuk jaringan baru, maupun plasenta dan janin. Protein juga dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan diferensiasi sel.

c. Lemak

Lemak merupakan sumber tenaga yang vital dan untuk pertumbuhan jaringan plasenta. Pada kehamilan yg normal, kadar lemak dalam aliran darah akan meningkat pada akhir trimester III. Tubuh wanita hamil juga menyimpan lemak yg akan mendukung persiapannya untuk menyusui setelah bayi lahir.

d. Kebutuhan Vitamin dan Mineral

Kebutuhan vitamin dan mineral meningkat dibanding sebelum hamil, untuk mendukung tumbuh kembang janin serta proses diferensiasi sel. Tambahan zat gizi lain yang penting juga dibutuhkan untuk membantu proses metabolisme energi seperti vitamin (Vit) B1, vit B2, niasin, dan asam pantotenat, Vit B6 dan B12 diperlukan untuk membentuk *Deoxyribonucleic Acid* (DNA) dan sel-sel darah merah, sedangkan Vit B6 juga berperan penting dalam metabolisme asam amino. Kebutuhan vit A dan C juga meningkat selama hamil. Begitu juga kebutuhan mineral, terutama *magnesium* (Mg) dan zat besi (Fe). Mg dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dari jaringan lunak. Sedangkan Fe dibutuhkan

untuk membentuk sel darah merah dan sangat penting untuk pertumbuhan dan metabolisme energi, disamping untuk meminimalkan peluang terjadinya anemia. Kebutuhan zat besi menjadi dua kali lipat dibandingkan sebelum hamil (Mardalena & Suyani, 2016).

Tabel 1
Kebutuhan nutrisi ibu tidak hamil dan ibu hamil selama masa pandemi

Kebutuhan kalori dan zat makanan	Tidak hamil	Hamil
Kalori	2000 kkal	2300 kkal
Protein	55g	65g
Kalsium	0,5g	1g
Zat besi (Fe)	12g	17g
Vitamin A	5000 IU	6000 IU
Vitamin D	400 IU	600 IU
Vitamin C	60 mg	90 mg

6. Pemenuhan kebutuhan sosial ibu hamil pada masa pandemi

Menurut Kasiati & Rosmalawati, (2016) manusia adalah makhluk biopsikososial yang unik dan menerapkan sistem terbuka serta saling berinteraksi. Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keseimbangan hidupnya. Keseimbangan yang dipertahankan oleh setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, keadaan ini disebut dengan sehat. Sedangkan seseorang dikatakan sakit apabila gagal dalam mempertahankan keseimbangan diri dan lingkungannya. Sebagai makhluk sosial, untuk mencapai kepuasan dalam kehidupan, mereka harus membina hubungan interpersonal positif.

Faktor sosial budaya, adat kebiasaan, terungkap paradigma kebutuhan sosial ibu hamil dan melahirkan tidak mungkin dipisahkan dari ilmu kedokteran. Perilaku kebutuhan sosial ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, merupakan langkah awal yang baik untuk menjaga kelangsungan hidup untuk ibu hamil maupun bayinya. (Almutahar, 2014).

Selama masa pandemi, ibu hamil harus membatasi diri untuk tidak banyak terpapar dengan lingkungan luar, apalagi melakukan perjalanan ke daerah pandemi. Risiko ibu hamil bisa tertular COVID-19 salah satunya saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di klinik kebidanan atau rumah sakit. Sehingga ibu hamil harus lebih meningkatkan kewaspadaan dengan terus disiplin dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Ibu hamil harus membatasi kunjungan ke klinik kebidanan atau rumah sakit dengan melakukan konsultasi via daring, aktif melakukan pengecekan sendiri tanda dan bahaya saat kehamilan, dan hanya melakukan kunjungan saat ditemukan hal-hal yang mengkhawatirkan (Pradana, dkk, 2020).

Salah satu hal yang dibahas pada kebutuhan psikososial adalah status emosi. Setiap individu mempunyai kebutuhan emosi dasar, termasuk kebutuhan akan cinta, kepercayaan, otonomi, identitas, harga diri, penghargaan dan rasa aman (Kasiati & Rosmalawati, 2016). Dalam menjalani kehidupan sosialnya, ibu hamil membutuhkan dukungan dari orang-orang yang paling dekat dengannya, seperti suami dan keluarganya, selain itu ibu hamil juga membutuhkan interaksi dengan tetangga dan lingkungan sekitarnya.

Ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi dengan orang lain selama masa pandemi dengan cara menerapkan sosial

distancing, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker ketika berpergian serta selalu membawa *hand sanitizer* (Kemenkes RI, 2020).

7. Faktor yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil

a. Pengetahuan

Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat makanan bergizi dapat memengaruhi pola konsumsi makan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya informasi, sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pemenuhan kebutuhan gizi.

b. Kebiasaan

Adanya kebiasaan yang merugikan atau pantangan terhadap makanan tertentu dapat juga memengaruhi status nutrisi ibu hamil. Misalnya, di beberapa daerah terdapat larangan makan pisang dan pepaya bagi ibu hamil. Padahal makanan itu merupakan sumber vitamin yang baik.

c. Kesukaan

Kesukaan yang berlebihan terhadap suatu jenis makanan dapat mengakibatkan kurangnya variasi makanan, sehingga tubuh tidak memperoleh zat-zat gizi yang dibutuhkan secara cukup. Kesukaan dapat mengakibatkan banyak terjadi kasus malnutrisi pada ibu hamil karena asupan gizinya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tubuh.

d. Ekonomi

Status ekonomi dapat memengaruhi perubahan status gizi pada ibu hamil. Penyediaan makanan bergizi membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga perubahan status gizi dipengaruhi oleh status ekonomi. Dengan kata lain, orang

dengan status ekonomi kurang biasanya kesulitan dalam penyediaan makanan bergizi. Sebaliknya, orang dengan status ekonomi cukup lebih mudah untuk menyediakan makanan yang bergizi.

8. Faktor yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan sosial pada ibu hamil

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan sosial pada ibu hamil, diantaranya:

a. Dukungan sosial dari suami

Dukungan sosial dari suami sangat berpengaruh dengan motivasi ibu hamil menjaga kandungannya. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan suami, maka semakin tinggi pula motivasi ibu hamil menjaga kesehatan selama kehamilan. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diberikan suami maka semakin rendah pula motivasi ibu menjaga kesehatan selama kehamilan (Rima & Raudatussalamah, 2012).

b. Dukungan sosial dari keluarga

Kehamilan merupakan peristiwa penting yang menuntut peran dari seluruh anggota keluarga. Penerimaan kehadiran anggota baru tergantung tergantung dari dukungan seluruh anggota keluarga, tidak hanya suami saja. Ayah dan ibu kandung maupun mertua, juga saudara kandung maupun saudara dari suami juga perlu memperhatikan dengan sering berkunjung, menanyakan keadaan kehamilan, bisa juga melalui telepon untuk menambah dukungan dari keluarga.

Upacara adat istiadat yang tidak mengganggu kehamilan juga mempunyai arti tersendiri bagi ibu hamil sehingga hal ini tidak boleh diabaikan. Keterlibatan kakek dan nenek dalam menyongsong kehadiran cucu tergantung dengan banyaknya faktor, diantaranya keinginan kakek nenek untuk terlibat,

kedekatan hubungan kakek nenek dan peran kakek nenek dalam konteks budaya etnik yang bersangkutan. Dukungan kakek nenek dapat berpengaruh untuk menstabilkan keluarga yang sedang mengalami krisis perkembangan yaitu dalam kehamilan dan menjadi orang tua baru (Fitriahadi, 2017).

c. Dukungan sosial tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan yang paling dekat dengan ibu hamil adalah bidan, karena bidan merupakan tenaga kesehatan dari lini terdepan yang bertugas menjaga dan mengingatkan kesehatan ibu dan anak termasuk ibu hamil. Bidan harus memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu hamil baik secara fisik maupun psikologis. Dengan memahami keadaan ibu hamil maka bidan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pasien (Fitriahadi, 2017).

9. Pengukuran gambaran pemenuhan kebutuhan nutrisi dan sosial ibu hamil pada masa pandemi

Pengukuran gambaran pemenuhan kebutuhan nutrisi dan sosial ibu hamil pada masa pandemi yang digunakan pada penelitian ini adalah skala guttman. Skala guttman adalah skala yang menyatakan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, setuju-tidak setuju, dan positif-negatif. Selain dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, juga dibuat dalam bentuk daftar checklist. Untuk jawaban positif seperti setuju, benar diberi skor 1 dan untuk jawaban negatif seperti tidak setuju, salah diberi skor 0 (Masturoh & Anggita, 2018).

Cara menginterpretasi skala guttman berdasarkan persentase adalah sebagai berikut :

- a. baik bila skor atau nilai 76-100 %
- b. cukup bila skor atau nilai 56-75 %
- c. kurang bila skor atau nilai < 56 %